Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8399-8402 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh Media Video Edukasi Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Dengan Benar Pada Anak TK Al-Iman Rejowinangun

Dhian Gita Pertiwi[1], Dian Monalisa Rusliani[2], Selasih Putri Isnawati Hadi[3]
[1,2,3] STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Email: pertiwidhian22@gmail.com

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit infeksi pada anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada anak TK Al-Iman Rejowinangun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Sampel sebanyak 44 anak dipilih dengan teknik total sampling. Intervensi diberikan melalui video edukasi CTPS yang memuat pengertian, tujuan dan manfaat CTPS, waktu penting mencuci tangan, serta demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis secara univariat serta bivariat. Sebelum intervensi, 41 anak (93,2%) memiliki kemampuan kategori kurang dan 3 anak (6,8%) kategori baik. Setelah intervensi, 24 anak (54,5%) berada pada kategori baik dan 20 anak (45,5%) kategori kurang. Uji McNemar menunjukkan $p < 0,001$ sehingga terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan mencuci tangan setelah pemberian video edukasi. Video edukasi dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan pada anak usia dini.

Kata kunci: Video Edukasi; Cuci Tangan Pakai Sabun; Kemampuan Mencuci Tangan; Anak Usia Dini; Promosi Kesehatan

Abstract

Handwashing with soap is an effective clean and healthy behavior for preventing infectious diseases in children. This study aimed to determine the effect of an educational video on correct handwashing ability among children at Al-Iman Rejowinangun Preschool. This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Forty-four children were selected using total sampling. The intervention consisted of an educational CTPS video covering the definition, purposes and benefits of handwashing, important times for handwashing, and a demonstration of handwashing procedures. Data were collected using an observation sheet and analyzed using univariate and bivariate analysis. Before the intervention, 41 children (93.2%) had poor ability and 3 children (6.8%) had good ability. After the intervention, 24 children (54.5%) had good ability and 20 children (45.5%) had poor ability. McNemar analysis showed $p < 0.001$, indicating a significant change in handwashing ability after the educational video intervention. Educational videos can be used as a health-promotion medium for early childhood.

Keywords: Educational Video; Handwashing With Soap; Handwashing Ability; Early Childhood; Health Promotion.

1. PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang sederhana, murah, dan efektif dalam mencegah penyakit menular, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) [4]. Pembentukan perilaku kesehatan sejak usia dini penting karena kebiasaan yang terbentuk pada masa kanak-kanak cenderung menetap. Anak usia dini dapat belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman konkret [1, 3].

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, masih ditemukan anak yang belum mampu melakukan tahapan mencuci tangan secara benar dan berurutan sesuai dengan indikator observasi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan, keterbatasan stimulasi, dan metode pembelajaran yang belum menggunakan media audiovisual. Media video menggabungkan unsur visual dan audio sehingga anak dapat melihat contoh gerakan sekaligus mendengar penjelasan, kemudian menirukannya [1, 3].

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran kesehatan perlu dirujuk melalui sumber yang relevan dan terverifikasi. Dalam penelitian ini, video edukasi dirancang untuk menampilkan materi CTPS dan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan agar sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada anak TK Al-Iman Rejowinangun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental *one-group pretest-posttest* [6, 10]. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Iman Rejowinangun, Desa Rejowinangun, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, pada Juni sampai Agustus 2026. Populasi penelitian adalah 44 anak yang menjadi subjek penelitian dan mengikuti pengukuran. Seluruh subjek tersebut diikutsertakan sebagai sampel dengan teknik total sampling.

Variabel independen adalah media video edukasi cuci tangan. Video berdurasi sekitar 3–5 menit dan diputar tiga kali menggunakan LCD atau telepon genggam. Materi meliputi pengertian CTPS, tujuan dan manfaat, waktu penting mencuci tangan, serta demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan. Variabel dependen adalah kemampuan anak dalam mempraktikkan cuci tangan secara benar yang diukur menggunakan lembar checklist observasi.

Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Kemampuan dikategorikan baik apabila ≥80% langkah dilakukan dengan benar (skor 8–10), sedangkan dikategorikan kurang apabila <80% langkah dilakukan dengan benar (skor 0–7). Media video telah melalui validasi ahli; penilaian kelayakan media memperoleh persentase 93,75%.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi kemampuan sebelum serta sesudah intervensi. Karena data pretest dan posttest berasal dari responden yang sama, analisis utama menggunakan uji McNemar dua sisi dengan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan nomor 011/KEPK/VI/2026 tanggal 2 Juni 2026. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada Juni sampai Agustus 2026, setelah persetujuan etik diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia 4–5 tahun	21	47,7
Usia 5–6 tahun	23	52,3
Laki-laki	21	47,7
Perempuan	23	52,3

Tabel 2. Kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi

Kategori	Kemampuan mencuci tangan			
	Pretest		Posttest	
	N	%	n	%
Baik	3	6,8	24	54,5
Kurang	41	93,2	20	45,5
Total	44	100	44	100

Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu 41 anak (93,2%). Setelah intervensi, jumlah responden pada kategori baik meningkat menjadi 24 anak (54,5%).

Tabel 3. Hasil analisis bivariat

Uji	p-value	Interpretasi
Pearson Chi-Square	0,101	Tidak digunakan karena data berpasangan
Fisher's Exact Test	0,239	Tidak digunakan karena data berpasangan
McNemar	< 0,001	Signifikan (p < 0,05)

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 21 responden mengalami perubahan dari kategori kurang menjadi baik dan tidak terdapat responden yang berubah dari kategori baik menjadi kurang. Uji McNemar menghasilkan p < 0,001 sehingga terdapat perubahan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 93,2% anak berada pada kategori kemampuan kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan tahapan cuci tangan secara benar dan berurutan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa langkah yang paling banyak belum dilakukan adalah mengeringkan tangan dengan tisu/handuk bersih, menggosok ibu jari, menggosok ujung jari/kuku, dan menggosok punggung jari. Tahapan tersebut memerlukan koordinasi gerakan dan ketelitian sehingga membutuhkan pembiasaan.

Setelah pemberian video edukasi, proporsi anak dengan kemampuan baik meningkat menjadi 54,5%. Perubahan terbesar terlihat pada beberapa indikator praktik, termasuk menggosok ibu jari dan ujung jari/kuku. Media video memungkinkan anak melihat gerakan secara konkret dan berurutan sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang banyak mengandalkan pengamatan dan peniruan.

Pengaruh yang signifikan berdasarkan uji McNemar menunjukkan bahwa perubahan kategori kemampuan setelah intervensi bukan sekadar variasi distribusi, tetapi menunjukkan perubahan pada data berpasangan dalam penelitian ini. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui proses observational learning, yaitu anak mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang dicontohkan. Video juga memberikan kesempatan untuk melihat demonstrasi secara berulang.

Meskipun demikian, masih terdapat 20 anak (45,5%) dalam kategori kurang setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa video sebaiknya tidak menjadi satu-satunya metode. Pendampingan guru, demonstrasi langsung, latihan berulang, dan pembiasaan di sekolah maupun di rumah tetap diperlukan agar kemampuan mencuci tangan dapat terbentuk secara konsisten.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, melibatkan 44 anak pada satu lokasi, dan hanya melakukan pengukuran segera sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas dan belum menggambarkan keberlangsungan kemampuan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Media video edukasi menunjukkan perubahan yang signifikan pada kemampuan mencuci tangan dengan benar pada anak TK Al-Iman Rejowinangun. Sebelum intervensi, 41 anak (93,2%) berada pada kategori kurang dan 3 anak (6,8%) pada kategori baik. Setelah intervensi, 24 anak (54,5%) berada pada kategori baik dan 20 anak (45,5%) pada kategori

kurang. Uji McNemar menunjukkan p < 0,001. Video edukasi dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan, dengan dukungan praktik langsung dan pembiasaan secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] N. N. Haiya and I. Ardian, "The Effectiveness of Audio Visual Media and Snakes and Ladders Washing Hands on Knowledge of School Age Children," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2023.

[2] D. Amalia, I. Fradianto, M. Murtilita, and F. K. Fahdi, "PENGARUH EDUKASI CUCI TANGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SANTRI," *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2023, doi: doi.org/10.32584/jika.v6i2.2196.

[3] S. Notoatmodjo, *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

[4] A. Rasjid, A. Khaer, and N. Handayani, "Efektivitas Media Video Animasi, Leaflet Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Laloasa, Kabupaten.Gowa," *Jurnal Sulolipu*, vol. 25, 2025, doi: doi.org/10.32382/sulo.v25i2.1786.

[5] Kementerian Kesehatan RI, *panduan cuci tangan pakai sabun*. 2020. Accessed: Oct. 12, 2026. [Online]. Available: https://www.unicef.org/indonesia/id/media/7436/file/Panduan%20Cuci%20Tangan%20Pakai%20Sabun.pdf

[6] Daryanto, *MEDIA PEMBELAJARAN Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan belajar*, Ke 2 revisi. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

[7] M. I. D. J. Sopiyudin Dahlan, *Statistik untuk Kedokteran dan kesehatan : deskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*, 4th ed. Jakarta: Salemba Medika, 2009.

[8] Azhar. Arsyad, *Media Pengajaran*. Rajawali Pers, 2009.

[9] world health organization, "World Health Statistics 2022," https://www.who.int/news/item/20-05-2022-world-health-statistics-2022.

[10] S. Notoatmodjo, *Promosi kesehatan teori dan aplikasi / penyunting*. jakarta, 2005. doi: https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=397564&pType=Author&pLembarkerja=-1&pLokasi=-1&pPilihan=default&pDataItem=Soekidjo%20Notoatmodjo.